REPRESENTASI CITRA BASUKI TJAHAJA PURNAMA DALAM VIDEO BLOG (VLOG) PADA CHANNEL YOUTUBE PANGGIL SAYA BTP VERSI #1-PULANG

Oleh: Hariyono Suyono

Email: hari.yonosuyono@student.unri.ac.id

Pembimbing: Nita Rimayanti, M.Comm

Konsentrasi Manajemen Komunikasi - Jurusan Ilmu Komunikasi

Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik

Universitas Riau

Kampus Bina Widya, Jl. H.R. Soebrantas Km 12,5 Simp. Baru, Pekanbaru 28293

Telp/Fax. 0761-63277

Abstract

Presenting ourselves in an effort to shape the current self-image becomes very important for every individual, this we can see by observing the environment around us. Where every individual seeks to share each of his activities with others with the aim that people acknowledge so as to form his own image. The presence of YouTube in the midst of society brings many changes where in addition to being a media information YouTube is utilized as a medium of self-presentation or the process of forming self-identity. So that the presence of YouTube has given freedom for anyone be it artists, students, or political figures who want to present themselves through YouTube media. Basuki Tjahaja Purnama is one of the political figures who used YouTube as a means to form his self-image, where the first video uploaded via his personal channel received appreciation from the public, marked the number of video viewers. This study aims to determine how the image representation of Basuki Tjahaja Purnama in the video blog (vlog) on the youtube channel called me btp version # 1-return.

This study uses a qualitative method with semiotic analysis of Roland Barthes. The subject in this research is the video blog (vlog) on the youtube channel, call me btp version # 1-return, while the object in this study is audio and visual in the video blog (vlog) on the youtube channel, call me btp version # 1- return. In this study using documentation and observation data collection techniques. To achieve the validity of the data in this study the authors used triangulation.

The results of this study indicate the meaning of denotation contained in the video blog (vlog) on the youtube channel, call me btp version # 1-return based on what is displayed directly. The meaning of the connotation of the results of the analysis of the implied meaning contained in the dialogue, as well as the hidden meaning that is stored behind what is displayed in the video. The semiotic myth contained in the video blog (vlog) on the youtube channel called me btp version # 1-return is a common myth that is in the midst of society and is still believed to this day. The representation of the image of Basuki Tjahaja Purnama in the video blog (vlog) on the youtube channel called me btp version # 1-return shows a positive image or a good image of Basuki Tjahaja Purnama such as caring, assertive, loyalty, open, simple, honest and responsible

Keywords: Image, Vlog, Semiotics

PENDAHULUAN

Citra diri sangat erat kaitannya dengan presentasi diri karena presentasi diri merupakan sebuah tindakan menampilkan diri yang dilakukan oleh setiap individu untuk mencapai sebuah citra yang di inginkan. Seiring dengan perkembangan zaman, yang menghasilkan teknologi yang semakin maju tentu berdampak pada banyak aspek kehidupan manusia termasuk pada cara manusia mempresentasikan dirinya. Pada era *new media* saat ini memudahkan setiap orang untuk saling berkomunikasi tanpa dibatasi jarak dan waktu, serta memberikan kebebasan kepada setiap orang untuk mengekspresikan atau menampilkan dirinya melalui media sosial yang semakin berkembang, tanpa harus dibatasi oleh status sosial dimasyarakat baik itu dari kalangan artis, politikus, buruh, pengusaha, pelajar, dan lain sebagainya memiliki kebebasan untuk menunjukkan dirinya di hadapan publik melalui internet, khususnya media sosial.

Pada penelitian ini, penulis tertarik untuk melihat bagaimana seorang tokoh politik memanfaatkan video *blog* sebagai medium yang menjadi sarana untuk membentuk citranya dengan mengkonstruksi identitas dirinya untuk ditunjukkan ke *audiens* di dunia maya. Salah satu tokoh politik yang mempresentasikan citra dirinya melalui video *blog* adalah Basuki Tjahaja Purnama atau yang lebih dikenal oleh publik dengan nama Ahok. Penulis melihat adanya keterkaitan antara keinginan Basuki Tjahaja Purnama untuk menjadi *youtuber* dengan citra dirinya sebagai seorang tokoh politik yang dikenal oleh masyarakat sebagai sosok tegas serta gaya bicaranya yang selalu kontroversial di tengah publik. Sehingga hal ini tentunya sangat

menarik untuk diteliti tentang citra apa saja yang di tampilkan di dalam video tersebut dan bagaimana upaya Basuki Tjahaja Purnama sebagai seorang tokoh politik menjadikan *youtube* sebagai saluran untuk menaikkan kembali citranya yang sempat jatuh karena nama Ahok sendiri telah mendapatkan citra yang negatif di kalangan masyarakat terutama umat Islam dengan tuduhan penistaan agama. Sebagaimana kita ketahui pidato Ahok pada tanggal 30 September 2016 lalu di Kepulauan Seribu yang mengakibatkan Basuki Tjahaja Purnama terjatuh ke dalam kasus hukum dengan tuduhan penistaan agama sehingga hal tersebut tentunya membawa pengaruh terhadap citranya sebagai tokoh politik di Indonesia. (<http://www.idntimes.com>, di akses pada tanggal 20 Maret 2019, pukul 15.00 WIB).

Penelitian ini dilakukan untuk mengetahui bagaimana makna denotasi, konotasi dan mitos serta bagaimana citra yang di tampilkan Basuki Tjahaja Purnama dalam video *blog* (*vlog*) pada *channel youtube* panggil saya btp versi #1-pulang. Dalam menjawab pertanyaan tersebut peneliti menggunakan model semiotika dari Roland Barthes

Model semiotika Roland Barthes menganalisa menggunakan tiga tahapan yaitu denotasi, konotasi, dan mitos. Kemudian setelah mendapatkan bagaimana denotasi, konotasi, dan mitos yang terdapat di dalam video tersebut. Peneliti akan menganalisa terkait citra apa saja yang di tampilkan Basuki Tjahaja Purnama di dalam video tersebut. Sehingga setelah mendapatkan hasil dari penelitian terkait dengan citra Basuki Tjahaja Purnama maka penulis akan membuat pembahasan terkait citra yang di tampilkan dalam video *blog* tersebut.

TINJAUAN PUSTAKA

Representasi

Dalam teori semiotika, proses pemaknaan gagasan, pengetahuan, atau pesan secara fisik disebut representasi. Representasi di definisikan sebagai penggunaan suatu tanda untuk menampilkan ulang sesuatu yang di serap, di indra, di bayangkan, atau di rasakan dalam bentuk fisik (Danesi, 2010:3). Representasi adalah sebuah cara dimana memaknai apa yang telah diberikan pada benda yang digambarkan. Representasi merupakan hubungan antara konsep-konsep dan bahasa yang menunjuk pada dunia yang sesungguhnya dari suatu objek, realitas atau pada dunia imajiner tentang objek fiktif, manusia atau peristiwa (Hermawan, 2011:8).

Menurut Marcel Danesi dalam buku Pengantar Memahami Semiotika Media, dijelaskan bahwa representasi adalah penggunaan tanda-tanda untuk menampilkan ulang sesuatu yang diserap, diindra, dibayangkan, atau dirasakan dalam bentuk fisik (Danesi 2010: 3).

Citra

Secara singkat, citra adalah seperangkat keyakinan, ide, dan kesan seseorang terhadap suatu objek tertentu (Ruslan, 2010: 80). Sedangkan Jalaluddin Rakhmat (dalam Geny Gustina Sari, Belli Nasution dan Chhelsy Yesica, 2019: 112) citra sebagai gambaran tentang realitas dan tidak harus sesuai dengan realitas, citra adalah dunia menurut persepsi. Menurut Firsan Nova dalam bukunya *Crisis Publik Relation* menyatakan bahwa citra adalah total persepsi atau pengindraan terhadap suatu objek yang dibentuk dengan memproses informasi terkini dari berbagai sumber setiap waktu (2011: 298). Sedangkan menurut Frank Jefkins (dalam Rasyid, 2019: 30) citra

diartikan sebagai kesan seseorang atau individu tentang sesuatu yang muncul sebagai hasil dari pengetahuan dan pengalamannya.

Citra Politik

Politik pencitraan atau citra politik berkaitan dengan pembuatan informasi atau pesan politik oleh komunikator politik (politikus atau kandidat) media politik (media massa, media sosial), dan penerima atau khalayak politik (publik). Citra politik yang terbentuk di benak publik, tidak selamanya sesuai dengan realitas sebenarnya, karena hanya mungkin sama dengan realitas media atau realitas buatan media, yang disebut juga sebagai realitas tangan kedua (Arifin, 2014: 34).

Citra politik sangat terkait dengan opini publik, sebagai efek dari komunikasi politik, yang merupakan hasil perpaduan dari sejumlah kekuatan yang bekerja dalam masyarakat (Arifin, 2006: 39). Citra politik seorang politikus itu berkaitan dengan sifat yang dimiliki seseorang, atau karakteristik. Terdapat ratusan karakter kepribadian, yang tentunya menarik untuk menjadi pembahasan tersendiri. Semakin banyak sifat baik yang ditampilkan oleh seseorang, maka ia akan semakin dipercaya dan diyakini oleh orang lain (Romli, 2011: 94).

Komunikasi Massa

Menurut Rakhmad (dalam Lukiata dan Elvinaro Ardianto, 2005: 7), komunikasi massa diartikan sebagai jenis komunikasi yang ditujukan kepada sejumlah khalayak yang tersebar, heterogen, dan anonim melalui media cetak dan elektronik sehingga pesan yang sama dapat diterima secara serentak dan sesaat.

Media Sosial

Media sosial adalah situs yang menjadi tempat orang-orang yang berkomunikasi dengan teman-teman

mereka, yang mereka kenal didunia nyata dan dunia maya (Zarella, 2015: 5). Media jejaring sosial sendiri termasuk kategori media baru. Media baru secara umum mengacu pada penggunaan internet, terutama penggunaan publik seperti *online*, iklan, penyiaran, aplikasi *broadcasting* (misalnya mengunduh musik), forum dan aktifitas diskusi, *word wide web*, pencarian informasi, dan potensi pembentukan komunitas tertentu (McQuail, 2005: 136).

Video Blog (Vlog)

Vlog atau *video blogging*, atau yang bisa disingkat *hooging* merupakan suatu bentuk kegiatan *blogging* dengan menggunakan medium video diatas penggunaan teks atau audio sebagai sumber media utama berbagai perangkat seperti ponsel berkamera, kamera digital yang bisa merekam video, atau kamera yang dilengkapi dengan mikrofon merupakan modal yang mudah untuk melakukan aktivitas video *blogging* (Mardyati, 2017).

Semiotika

Menurut John Fiske, semiotika adalah studi tentang pertanda dan makna dari sistem; ilmu tentang tanda, tentang bagaimana makna dibangun dalam “teks” media; atau studi tentang bagaimana tanda dari jenis karya apa pun dalam masyarakat yang mengkomunikasikan makna (John Fiske, 2007: 282).

Semiotika Roland Barthes

Roland Barthes menekankan interaksi antara teks dengan pengalaman personal dan kultural penggunanya, interaksi antara konvensi dalam teks dengan konvensi yang dialami di harapkan oleh penggunanya. Gagasan Barthes ini di kenal dengan “*order of signification*” (dalam Kriyanto, 2012:207).

Kerangka Pemikiran

Kerangka pemikiran merupakan model konseptual tentang bagaimana teori berhubungan dengan berbagai faktor yang telah diidentifikasi sebagai masalah yang penting. Kerangka pemikiran yang baik menjelaskan secara teoritis pertautan *variable* yang akan diteliti (Sugiyono, 2010: 60).

METODE PENELITIAN

Jenis Dan Pendekatan Penelitian

Penelitian merupakan penelitian kualitatif deskriptif dengan pendekatan semiotika. Penulis berusaha menginterpretasikan pesan dalam video *blog* pada *channel youtube* Panggil Saya BTP versi#1-Pulang yang merepresentasikan citra seorang tokoh politik. Representasi citra Basuki Tjahaja Purnama menjadi pokok penelitian ini dengan menganalisis tanda-tanda yang menampilkan citra politik dengan menggunakan teknik analisis semiotika Roland Barthes. Ada tiga aspek yang terdapat pada semiotika Roland Barthes yaitu denotasi, konotasi, dan mitos.

Representasi citra Basuki Tjahaja Purnama dalam video *blog (vlog)* di *channel* panggil saya btp versi #1-pulang yang ada pada penelitian ini, akan menganalisis bagaimana representasi citra Basuki Tjahaja Purnama ditampilkan dalam video *blog (vlog)* di *channel youtube* panggil saya btp versi #1-pulang. Dengan menggunakan teknik analisis semiotika Roland Barthes.

Teknik Pengumpulan Data

Dokumentasi

Berupa pengumpulan data dengan cara merujuk pada buku-buku atau literatur yang berkaitan dengan masalah-masalah penelitian. Tujuannya untuk mendapatkan informasi yang mendukung analisis atau interpretasi

data (Kriyantono, 2006: 116). Dokumentasi merupakan teknik pengumpulan data yang ditujukan kepada subjek penelitian. Dokumentasi berupa rekaman kaset, rekaman video, foto dan lain-lain, tujuannya untuk mendapatkan informasi yang mendukung analisis dan interpretasi data. Dalam penelitian ini penulis menjadikan audio dan visual sebagai unit analisis data pada video *blog (vlog)* pada *channel youtube* panggil saya BTP versi #1-pulang.

Observasi

Observasi adalah kemampuan seseorang untuk menggunakan pengamatannya melalui hasil kerja pancaindra lainnya. Metode observasi adalah metode pengumpulan data yang digunakan untuk menghimpun data penelitian melalui pengamatan pancaindra peneliti (Ardianto, 2011: 165). Dalam penelitian ini, peneliti melakukan observasi langsung dengan mengamati setiap dialog serta visual yang ditampilkan dalam video *blog (vlog)* di *channel youtube* panggil saya btp versi #1-pulang.

Teknik Analisis Data

Teknik analisis data merupakan rangkaian kegiatan penelaahan, pengelompokan, penafsiran, dan verifikasi data agar sebuah fenomena memiliki nilai sosial, akademis, dan ilmiah. Tidak ada teknik baku yang seragam dalam melakukan hal ini terutama penelitian kualitatif (Mulyana, 2004: 180).

Seluruh data yang diperoleh tersebut dianalisis melalui tahapan-tahapan berikut:

1. Menonton video *blog* pada *channel youtube* panggil saya btp versi#1-pulang terlebih dahulu. Kemudian membuat unit analisis data yang di tentukan berdasarkan bagian

dari video yang berkaitan dengan citra Basuki Tjahaja Purnama.

2. Gambar pada setiap bagian video yang telah di seleksi di pilih berdasarkan gambar berhubungan dengan citra.
3. Setelah diseleksi dan diklasifikasi, data tersebut dianalisis berdasarkan kode-kode semiotika Roland Barthes, yaitu berkaitan dengan makna denotasi, konotasi, dan mitos.
4. Kemudian setelah melakukan analisa terhadap video tersebut dan mendapatkan makna denotasi, konotasi, dan mitos maka peneliti akan mencari citra yang di tampilkan di dalam video tersebut sehingga menjawab identifikasi masalah yang telah ada.
5. Melakukan pembahasan terhadap hasil penelitian mengenai representasi citra dalam video *blog(vlog)* pada *channel youtube* panggil saya btp versi#1-pulang.
6. Kemudian hasil dari analisis dan interpretasi tersebut ditarik menjadi sebuah kesimpulan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil Penelitian

Pada bab ini penulis memaparkan mengenai hasil penelitian yang dilakukan sesuai dengan identifikasi masalah penelitian yaitu mengenai bagaimana makna denotasi, konotasi, dan mitos dalam video *blog (vlog)* pada *channel youtube* panggil saya btp versi #1 pulang dan bagaimana citra Basuki Tjahaja Purnama dalam video *blog (vlog)* pada *channel youtube* panggil saya btp versi #1-pulang. Pada hasil penelitian, penulis akan menjawab identifikasi masalah yang terdapat

dalam penelitian ini, yang terdiri dari 2 identifikasi masalah yaitu terkait dengan bagaimana denotasi, konotasi, dan mitos di dalam video *blog* tersebut serta bagaimana citra Basuki Tjahaja Purnama dalam video *blog (vlog)* pada *channel youtube* panggil saya btp versi #1-pulang. Untuk menjawab yang menjadi identifikasi masalah dalam penelitian ini, penulis menggunakan analisa semiotika Roland Barthes sebagai alat untuk menganalisa tanda-tanda yang berkaitan dengan citra Basuki Tjahaja Purnama yang terdapat di dalam video *vlog* tersebut.

1. Analisa Data 1

Denotasi

Basuki Tjahaja Purnama bersama dengan putranya Nicholas sedang berada di dalam sebuah mobil yang sedang melakukan perjalanan. Ekspresi bahagia terlihat dari raut wajah Basuki Tjahaja Purnama ketika mulai pembicaraan tentang pendidikan Nicholas di Australia. Namun, ekspresinya langsung berubah menjadi cemas serta khawatir ketika Nicholas mengatakan “dan mati” kemudian dengan raut wajah yang cemas Basuki Tjahaja Purnama mengatakan “kenapa bisa mati?”. Basuki Tjahaja Purnama kembali tenang ketika Nicholas menjawab sambil tertawa bahwa dia bisa mati jika ke kebun binatang karena binatang di Australia itu sangat bahaya kemudian Basuki Tjahaja Purnama memerintahkan agar Nicholas untuk tidak mengunjungi kebun binatang tersebut.

Konotasi

Terlihat bahwa Basuki Tjahaja Purnama sebagai sosok seorang ayah dengan rasa kepedulian serta kasih sayang kepada Putranya Nicholas, hal tersebut di tandai dengan rasa kaingintahuannya terhadap kelanjutan

pendidikan Nicholas dengan memulai pertanyaan terkait masalah pendidikannya yang akan di lanjutkan ke Australia. Selain itu kasih sayang seorang ayah juga di perlihatkannya pada dialog tersebut, dimana rasa cemas dan juga khawatir sangat terlihat dari ekpresi dan raut mukanya yang tegang dan cemas ketika Nicholas mengatakan dia akan mati karena binatang di Australia itu sangat bahaya dan bentuk kasih sayangnya kepada Nicholas di tunjukan dengan perintah untuk tidak mengunjungi kebun binatang tersebut.

Mitos

Mayoritas masyarakat di Indonesia beranggapan bahwa etnis Tionghoa itu di kenal dengan kemampuannya dalam hal berbisnis, dan etnis Tionghoa lebih mementingkan bisnis di bandingkan dunia pendidikan. Hal tersebut, dapat dilihat dari cara mereka dalam memberikan pengajaran tentang bisnis kepada anaknya sejak dini dengan cara melibatkan anaknya dalam bisnis yang mereka jalani sehingga anaknya memiliki mental bisnis dan mampu bersaing dengan siapa saja. Sehingga kebanyakan dari etnis Tionghoa tidak terlalu mengejar pendidikan yang terlalu tinggi karena mereka meyakini bahwa untuk menjadi orang yang sukses tidak harus menempuh jalur pendidikan formal cukup dilatih untuk terbiasa dalam hal berbisnis. Namun, mitos tersebutlah yang ingin di patahkan di dalam video tersebut bahwa tidak semua etnis Tionghoa itu lebih mementingkan bisnis dibandingkan dengan pendidikan, dan masih banyak dari etnis Tionghoa yang menganggap pendidikan formal itu sangat penting.

2. Analisa Data 2

Denotasi

Basuki Tjahaja Purnama dengan ekspresi serius mencoba untuk

memberikan nasehat kepada putranya Nicholas untuk menjaga ucapan karena ucapan akan mempengaruhi pikiran, apabila ucapan seseorang negatif maka perilakunya tentu akan cenderung negatif begitupun sebaliknya. Kemudian Basuki Tjahaja Purnama menyampaikan tentang arti nama Basuki yaitu beruntung dan panggilan Basuki lebih baik dari pada panggilan Ahok sebagaimana kebanyakan orang memanggilmu dengan nama tersebut.

Konotasi

Ketegasan dari Basuki Tjahaja Purnama terlihat dari ekspresi serius serta nada berbicara yang tegas dan jelas dalam memberikan nasehat kepada Nicholas untuk tidak berkata negatif. Hal ini dibuktikan dengan pengulangan kata agar tidak berkata negatif yang bermaksud mempertegas makna yang ingin disampaikan karena pada dasarnya pengulangan adalah bentuk penegasan. Selain itu, makna tersirat dari nasehat yang di sampaikan oleh Basuki Tjahaja Purnama adalah terkait masalah karakter atau citra dirinya yang terkenal sebagai seorang dengan kata-kata atau ucapan yang selalu mengundang kontroversial di hadapan publik dan karena ucapan pula yang membuat dirinya berada dalam tahanan, sehingga Basuki Tjahaja Purnama ingin memperbaiki citranya di hadapan publik dengan memperlihatkan bagaimana dirinya sekarang setelah bebas dari masa tahanan bukanlah pribadinya yang dulu dengan ucapan yang selalu kontroversial. Sekarang dia berupaya untuk menjadi pribadi yang lebih menjaga ucapannya dan tidak menyinggung perasaan orang lain. Pada akhir nasehatnya kepada Nicholas, Basuki Tjahaja Purnama menyampaikan bahwa arti nama Basuki itu lebih baik dari pada nama Ahok karena Basuki artinya beruntung. Hal tersebut di

sampaikan oleh Basuki Tjahaja Purnama sebagai upaya untuk mengubah citra di balik nama Ahok itu sendiri yang cenderung memiliki citra yang negatif di kalangan masyarakat, sehingga dengan mengubah nama panggilan dari Ahok menjadi Basuki akan mengubah citra dirinya.

Mitos

Nama diyakini dapat memberikan pengaruh kepada pemiliknya. Jadi, semakin baik arti sebuah nama seseorang juga sedikit banyaknya memberikan efek positif pada dirinya. Meskipun tidak sedikit orang memiliki nama yang tidak mencerminkan perilaku yang sesungguhnya

3. Analisa Data 3

Denotasi

Pada tabel 5.3 Basuki Tjahaja Purnama sambil memegang rambutnya menyampaikan keinginannya untuk memangkas rambut bersama tukang pangkas rambut langganannya, kemudian anaknya Nicholas menjawab “murah ya pa?” kemudian Basuki Tjahaja Purnama menjawab alasannya kenapa dia tetap berlangganan dengan tukang pangkas rambut yang sama karena dia merasa sudah cocok dengan tukang pangkas tersebut bahkan tukang pangkas rambut brimob juga dia yang potong.

Konotasi

Sikap kesederhanaan serta loyalitas terlihat dari dialog tersebut, dimana Basuki Tjahaja Purnama hanya mempercayai tukang pangkas rambut langganannya untuk memangkas rambutnya. Dari alasan tersebut, memperlihatkan kesederhanaan dari seorang Basuki Tjahaja Purnama dimana ketika putranya Nicholas mengatakan “karena murah ya pa?” Basuki menjawab bukan karena

murahnya tapi karena sudah cocok padahal masih banyak tukang pangkas rambut yang lebih profesional dan *barbershop* yang memiliki pelayanan terbaik dia tetap lebih mempercayakan tukang pangkas yang biasa memangkas rambutnya dengan alasan sudah cocok. Hal tersebut menunjukkan sikap sederhana serta loyalitas karena setia pada tukang pangkas rambut langganannya.

Mitos

Kebanyakan orang meyakini bahwa memberikan suatu pekerjaan atau tugas kepada orang yang sudah di percaya akan memberikan hasil yang lebih memuaskan apabila di bandingkan dengan memberikan pekerjaan kepada orang yang baru atau belum kita kenal sebelumnya. Meskipun hal tersebut belum terbukti kebenarannya, dimana bisa jadi pekerjaan yang di percayakan kepada orang yang baru di kenal itu jauh lebih memuaskan dari pada orang yang kita sudah kita percaya sebelumnya.

4. Analisa Data 4

Denotasi

Basuki Tjahaja Purnama dan Nicholas masih berada di dalam mobil yang sedang melakukan perjalanan, ekspresi senang dan semangat terlihat dari Basuki Tjahaja Purnama ketika putranya Nicholas mengajak untuk menonton film lagi. Kemudian Basuki Tjahaja Purnama membalas ajakan putranya untuk membuat *home theater* saja dirumah.

Konotasi

Dari ekspresi bahagia yang di perlihatkan Basuki Tjahaja Purnama terlihat adanya kerinduannya terhadap waktu menonton bersama keluarganya yang sudah lama tidak dilakukannya. Sehingga terlihat kedekatan antara Basuki Tjahaja Purnama dengan

anaknyanya Nicholas di tandai dengan kebiasaan mereka menonton film bersama, yang secara tidak langsung juga memperlihatkan sosok Basuki Tjahaja Purnama yang memiliki kepedulian terhadap keluarga, karena di waktu sibuknya sebagai tokoh politik dia masih menyempatkan diri untuk meluangkan waktu bersama keluarganya. Selain itu makna yang juga ingin di samapaikan pada dialog ini adalah tentang sebuah kesederhanaan dalam upaya untuk membuat kedekatan bersama keluarga tidak perlu mewah ataupun mahal salah satunya bisa juga dengan membuat *home theater* di rumah saja sudah cukup tidak harus ke bioskop.

Mitos

Setiap orang membutuhkan hiburan, apalagi seseorang atau individu tersebut sedang mengalami tekanan mental dan pikiran. Menonton merupakan salah satu bentuk hiburan, dengan menonton seseorang dapat melepaskan beban ataupun lelah yang selama ini dipikulnya.

5. Analisa Data 5

Denotasi

Basuki Tjahaja Purnama memberikan penjelasan kepada Nicholas terkait alasannya menjadi seorang *youtuber* dengan mengatakan bahwa dengan videonya ada di *youtube* maka orang bisa melihatnya melalui *youtube* sampai dia muncul di televisi. Kemudian Basuki Tjahaja Purnama juga ingin mengunggah video latihannya bersama teman-teman penjara yang di sebutnya sebagai btp (band terman penjara). Selain itu, Basuki Tjahaja Purnama juga menjelaskan tentang hoby barunya yaitu bernyanyi, dia menjelaskan bahwa dulu dia tidak suka bernyanyi akan tetapi semenjak berada

di dalam penjara dia menjadi hoby bernyanyi.

Konotasi

Basuki Tjahaja Purnama menyadari betapa besarnya pengaruh media dalam membentuk opini serta mempengaruhi pikiran orang lain. Basuki Tjahaja Purnama menyadari salah satu penyebab dirinya berada di dalam tahanan juga karena adanya media. Karena video yang di unggah oleh seseorang ke *youtube* di anggap sebagai penistaan agama sehingga video tersebut beredar dan di ketahui semua orang yang akhirnya memunculkan berbagai pergerakan oleh umat islam yang merasa tersinggung oleh hal itu yang pada akhirnya membuat dirinya berada di dalam penjara dan mempengaruhi citranya sebagai public figur di masyarakat. Oleh sebab itu dia ingin kembali memperbaiki citra dirinya juga melalui media yang sama yaitu *youtube* sehingga mampu mengubah citra yang negatif kembali menjadi citra yang positif di kalangan masyarakat. Hal tersebut di tandai dengan nama *channet youtube* yang di buatnya di beri nama panggil saya btp, artinya Basuki Tjahaja Purnama sendiri ingin lahir sebagai pribadi yang baru bukan dengan nama Ahok, dan melalui *youtube* lah dia menampilkan citranya yang baru. Kemudian Basuki Tjahaja Purnama menceritakan tentang hoby barunya bahwa semenjak di penjara dia jadi belajar bernyanyi sehingga sekarang dia jadi suka menyanyi, dan kata-kata dulu yang di ucapkan oleh Basuki Tjahaja Purnama bermakna telah berlalu atau masa yang telah berlalu dan dia menyampaikan kata-kata sekarang yang bermaksud pernyataan perbedaan anantara dulu dan sekarang hal tersebut menunjukkan tentang kepribadian yang baru darinya. Bahwa Basuki Tjahaja Purnama bermaksud ingin menekankan

adanya perubahan terhadap dirinya menjadi pribadi yang baru bukan hanya dalam bernyanyi tapi dalam banyak aspek dalam pribadinya.

Mitos

Keyakinan yang ada di tengah masyarakat bahwa teman atau lingkungan tempat tinggal sedikit atau banyaknya akan mempengaruhi kepribadian seseorang seperti hoby ataupun gaya hidup, meskipun keyakinan akan hal ini belum tentu berlaku untuk semua orang karena tidak sedikit juga orang memiliki lingkungan yang baik namun tidak membawa kebaikan kepada diri orang tersebut.

6. Analisa Data 6

Denotasi

Basuki Tjahaja Purnama bercerita tentang sebuah cincin yang di pinjamkan oleh temannya yaitu pak Osman Sapta Odang, Basuki Tjahaja Purnama memberitahu kepada Nicholas tentang keunikan dari cincin tersebut dimana cincin tersebut akan menyala apabila di terkena air dan apabila di masukan ke dalam air cahanya bisa menembus hingga tujuh gelas. Kemudian Basuki Tjahaja Purnama menjelaskan keinginannya untuk mengembalikan lagi cincin yang sudah di pinjamkan oleh pak Osman Sapta Odang karena dia sudah berjanji akan mengembalikannya apabila telah keluar dari penjara.

Konotasi

Keinginan Basuki Tjahaja Purnama untuk mengembalikan batu tersebut setelah bebas dari penjara adalah salah satu bentuk tanggung jawab serta sikap amanah untuk mengembalikan barang yang sudah di pinjamkan kepadanya dan sebagai bentuk amanah, menjaga batu yang telah di pinjamkan agar tidak rusak di saat mengembalikan kepada

pemilikinya. Selain memperlihatkan sikap tanggung jawab, Basuki Tjahaja Purnama memperlihatkan tentang kecintaannya terhadap batu akik yang juga menjadi kecintaan kebanyakan laki-laki di Indonesia.

Mitos

Warna merah menjadi warna khas serta kebesaran dari masyarakat etnis tionghoa karena warna merah bagi etnis Tionghoa merupakan warna keberuntungan. Dan telah menjadi tradisi sampai saat ini, masyarakat Tionghoa menghiasi rumahnya dengan warna merah untuk menghindari roh jahat dan berharap akan mendapatkan nasib yang baik. Selain itu, orang tionghoa percaya bahwa semakin lama batu yang dikenakan pada tubuh, dapat mengekstrak penyakit dari tubuh, menjaga pemakainya tetap sehat dan baik. Bagi masyarakat luas, yang memakai ataupun tidak tetap mempercayai, setidaknya memahami bahwa batu akik tertentu memiliki makna tertentu yang berorientasi pada nilai dan kegunaan. Sebagian masyarakat Indonesia sendiri meyakini seorang pria akan terlihat lebih berwibawa apabila menggunakan batu akik di tangannya sehingga sebagian orang rela mengeluarkan berapapun banyaknya uang yang harus di keluarkan untuk memiliki batu akik yang berkualitas dan di akui.

7. Analisa Data 7

Denotasi

Basuki Tjahaja Purnama menyampaikan keinginannya untuk mengaktifkan kembali surat izin mengemudinya karena dia ingin kembali membawa kendaraan sendiri. Dalam percakapan tersebut Basuki Tjahaja Purnama menyampaikan bahwa SIM B1 nya sudah habis masa berlaku sejak bulan juni 2018, kemudian Nicholas bertanya kepada ayahnya

Basuki Tjahaja Purnama “kalau sudah lewat harus tes lagi?” kemudian Basuki Tjahaja Purnama menjawab bahwa untuk mengaktifkan kembali surat izin mengemudi kita tidak perlu melakukan tes lagi cukup hanya dengan memperpanjang masa berlakunya saja.

Konotasi

Basuki Tjahaja Purnama menyampaikan sesuatu yang tersirat dan penuh makna dimana dia ingin memperlihatkan pentingnya keadilan hukum yang berlaku, hal tersebut terlihat dari dialog yang di sampaikan oleh Basuki Tjahaja Purnama dengan memberikan contoh kecil dari ketaatan terhadap hukum dengan menyampaikan keinginannya untuk memperpanjang surat izin mengemudi karena memperpanjang surat izin mengemudi adalah salah satu bentuk tanggung jawab dan ketaatan terhadap hukum yang telah ada dan di sepakati meskipun dia adalah seorang yang berpengaruh di tengah masyarakat. Basuki Tjahaja Purnama ingin menyampaikan pesan bahwa hukum harus berlaku untuk siapa saja tanpa harus melihat status sosial seseorang di masyarakat, termasuk juga apabila dirinya yang melanggar maka dia akan bertanggung jawab atas perbuatannya tersebut. Karena sudah seharusnya warga negara yang baik harus mentaati aturan yang sudah di buat oleh pemerintah untuk semua warga negara. Selain itu, dari dialog tersebut Basuki Tjahaja Purnama menyampaikan pesan bagaimana tokoh politik yang seharusnya tidak memanfaatkan gelar dan jabatan untuk berbuat sesuka hati.

Mitos

Keadilan telah menjadi sebuah mitos yang ada di masyarakat, khususnya masyarakat Indonesia dimana mayoritas masyarakat sudah tidak percaya dengan yang namanya

keadilan karena apa yang terjadi selama ini, tidaklah mencerminkan keadilan hukum yang berlaku. Masyarakat lebih mempercayai bahwa hukum itu hanya berlaku untuk masyarakat kecil sehingga muncul istilah hukum itu tajam kebawah tapi tumpul keatas.

8. Analisa Data 8

Denotasi

Terlihat dari raut wajah Basuki Tjahaja Purnama ekspresi penasaran terhadap bangunan dan jalan yang mengalami perubahan dari terakhir kali dia melewati jalan tersebut. Selain penasaran Basuki Tjahaja Purnama juga terlihat sangat antusias dengan adanya perubahan terhadap tempat yang di lewatinya. Selanjutnya Basuki Tjahaja Purnama memuji pak Yusma Zali karena telah menyelesaikan pengerjaan proyek tersebut meskipun dalam keadaan terdesak.

Konotasi

Basuki Tjahaja Purnama ingin menyampaikan tentang tingginya nilai tanggung jawab baginya, hal tersebut terlihat dari ekspresi antusias yang terlihat dari Basuki Tjahaja Purnama terhadap selesainya pengerjaan pembangunan jalan yang dilewatinya dimana proyek tersebut mulai di kerjakan sewaktu dirinya masih menjabat sebagai Gubernur DKI Jakarta. Basuki Tjahaja Purnama juga sangat menghargai serta mengapresiasi setiap orang yang mampu bertanggung jawab terhadap kewajibannya. Dibuktikan dengan pujian yang diberikan oleh Basuki Tjahaja Purnama kepada pak Yusma Zali yang telah menyelesaikan proyek tersebut meskipun dalam keadaan terdesak.

Mitos

Seorang dapat dikatakan disiplin dan bertanggung jawab apabila

mengerjakan tugasnya sesuai dengan waktu yang telah di tentukan.

Pembahasan

Representasi menurut Yasraf Amir Piliang (2017: 28), pada dasarnya adalah sesuatu yang hadir, namun menunjukkan sesuatu diluar dirinyalah yang coba dihadirkan. Representasi tidak menunjuk kepada dirinya sendiri, namun kepada yang lain. (dalam Vera. 2014: 96-97). Representasi juga di definisikan sebagai penggunaan suatu tanda untuk menampilkan ulang sesuatu yang di serap, di indra, di bayangkan, atau di rasakan dalam bentuk fisik (Danesi,2010:3).

Citra adalah seperangkat keyakinan, ide, dan kesan seseorang terhadap suatu objek tertentu (Ruslan,2010:80). Sedangkan Jalaluddin Rakhmat mendefenisikan citra sebagai gambaran tentang realitas dan tidak harus sesuai dengan realitas, citra adalah dunia menurut persepsi (Soemirat & Ardianto 2007:113-114). Dari berbagai macam pengertian tersebut dapat dikatakan bahwa citra dirasakan dari hasil penilaian baik atau buruk. Penerimaan dan tanggapan positif maupun negatif yang datang dari publik dan masyarakat luas. Pencitraan merupakan proses pembentukan citra melalui informasi diterima oleh khalayak secara langsung melalui media sosial atau media massa.

Dari hasil penelitian yang telah di dapat dengan menggunakan analisa tanda semiotika Roland Barthes, yang membagi 3 elemen penting dalam semiotikanya yaitu denotasi, konotasi dan mitos. Maka penulis menemukan beberapa temuan terkait representasi citra Basuki Tjahaja Purnama dalam video *blog (vlog)* pada *channel youtube* panggil saya btp versi #1-pulang. Di antaranya:

1. Basuki Tjahaja Purnama Memiliki Sikap Peduli

2. Basuki Tjahaja Purnama Sebagai Seorang Yang Tegas
3. Basuki Tjahaja Purnama Memiliki Sifat Loyalitas
4. Basuki Tjahaja Purnama Sebagai Pribadi Yang Sederhana
5. Basuki Tjahaja Purnama Merupakan Seorang Yang Terbuka dan Mudah Berbaur
6. Basuki Tjahaja Purnama Memiliki Sifat Yang Jujur
7. Basuki Tjahaja Purnama Sebagai Seorang Yang Adil
8. Basuki Tjahaja Purnama Sebagai Seorang Yang Bertanggung Jawab

Setelah menemukan representasi terkait citra Basuki Tjahaja Purnama, penulis melihat penelitian terkait representasi citra Basuki Tjahaja Purnama dalam video *blog (vlog)* pada *channel youtube* panggil saya btp versi #1-pulang memiliki keterkaitan dengan hasil penelitian sejenis terdahulu seperti penelitian yang dilakukan oleh Yosep Wahyu Kurniawan (2017), dan Mutiara Khoirunnisa diantaranya yakni:

Yosep Wahyu Kurniawan (2017) dari jurusan Ilmu Komunikasi Sekolah Tinggi Ilmu Komunikasi LSPR dengan judul konstruksi citra Basuki Tjahaja Purnama (Ahok) dalam pilkada DKI Jakarta 2017 putaran 1 melalui pemberitaan di Kompas.com dan Republika.co.id Pada Periode September 2016-Februari 2017 dengan mendapatkan hasil bahwa citra Basuki Tjahaja Purnama (Ahok) yang telah di konstruksikan oleh media online *kompas.com* yaitu pro rakyat, tegas, berani, optimis, toleran, peduli, perhatian, serta pekerja keras. Sedangkan disisi lain media online *republika.co.id* turut mengkonstruksi citra dari sosok Basuki Tjahaja Purnama (Ahok), sebagai sosok yang tidak pro rakyat, inkonsisten, tidak disukai, pemaarah serta terbiasa menabrak aturan dan tidak diunggulkan dibandingkan

kandidat calon lainnya. Dari hasil penelitian tersebut, dapat dilihat bahwa citra yang di konstruksikan oleh media *online kompas.com* memiliki kesamaan bahwa citra yang di konstruksikan atau di bangun oleh media online tersebut adalah citra yang positif dan beberapa citra positif tersebut memiliki kesamaan dengan penelitian yang penulis lakukan seperti sikap tegas dan juga peduli.

Mutiara Khoirunnisa di Universitas Airlangga dengan judul citra politik Basuki Tjahaja Purnama atau Ahok dalam tayangan *talkshow Indonesia lawyers club* yang dilakukan oleh yang menunjukkan hasil dari penelitian ini bahwa citra politik Basuki Tjahaja Purnama dalam tayangan Indonesia *Lawyers Club* di konstruksikan dan digambarkan sebagai seorang tokoh politik dan Gubernur DKI Jakarta yang memiliki citra politik yang baik karena memiliki karakter serta power identik dengan dirinya dan juga membuat kebijakan ketika menjadi gubernur yang berhasil serta dijadikan panutan bagi pemimpin lainnya dan juga memiliki citra diri yang positif. Penelitian ini memiliki persamaan terhadap objek penelitian yaitu Basuki Tjahaja Purnama serta hasil yang sama yaitu menampilkan citra yang positif dari seorang Basuki Tjahaja Purnama hanya saja penelitian yang dilakukan oleh penulis menjelaskan kembali bentuk-bentuk citra yang di tampilkan di dalam video tersebut. Selain itu kedua penelitian tersebut berbeda jenis penelitian dimana penelitian yang penulis lakukan menggunakan model semiotika dari Roland Barthes sedangkan penelitian tersebut menggunakan analisa semiotika dari Charles Sanders Peirce.

Dari penelitian yang telah penulis lakukan dan beberapa penelitian sejenis terdahulu dapat dilihat bahwa ada beberapa citra yang telah ada pada

diri seorang Basuki Tjahaja Purnama yang sudah melekat pada dirinya atau sudah menjadi identitas yang telah diketahui publik selama ini bahkan sebelum Basuki Tjahaja Purnama berada di dalam tahanan. Hal tersebut dibuktikan dengan adanya beberapa penelitian sejenis terdahulu yang menyebutkan terkait citra dirinya seperti citra Basuki Tjahaja Purnama yang di konstruk oleh media *online* Kompas.com dimana pada hasil penelitian tersebut menjelaskan bahwa citra Basuki Tjahaja Purnama di konstruk sebagai seorang yang pro rakyat, tegas, berani, optimis, toleran, peduli, perhatian, serta pekerja keras. Selain itu dari beberapa penelitian yang ada dapat dilihat bahwa publikasi politik yang ada di media massa mengenai citra politik seorang aktor politik tidak selamanya sesuai dengan realitas yang ada, melainkan realitas media, yaitu realitas buatan atau realitas tangan kedua. Realitas ini dibuat oleh wartawan dan redaktur yang mengelola peristiwa politik menjadi berita politik, melalui proses penyaringan dan seleksi. Itu berarti, media berperan besar dalam pembentukan citra sebuah aktor politik (Ardia, 2010: 47). Begitupun dengan citra Basuki Tjahaja Purnama dalam video tersebut, dimana bisa saja citra yang di tampilkan merupakan citra yang sesuai dengan realitas yang ada atau bisa jadi citra yang di tampilkan merupakan sesuatu yang tidak sesuai dengan realitas yang ada karena melalui media seseorang pembuat pesan mampu mengkonstruk pesan sesuai dengan keinginan pembuat pesan sebagaimana penelitian yang telah dilakukan oleh Yosep Wahyu Kurniawan tentang konstruksi citra Basuki Tjahaja Purnama (Ahok) dalam pilkada DKI Jakarta 2017 putaran 1 melalui pemberitaan di Kompas.com dan Republika.co.id Pada Periode

September 2016-Februari 2017 dari penelitian tersebut dapat dilihat bahwa adanya perbedaan pesan yang di konstruk oleh kedua media online tersebut antara Kompas.com dan Republika.co.id. Sehingga pesan yang disampaikan tentunya berdasarkan keinginan dari si pembuat pesan itu sendiri.

Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan mengenai representasi citra Basuki Tjahaja Purnama dalam video *blog (vlog)* pada *channel youtube* panggil saya btp versi #1-pulang yang di analisa berdasarkan model semiotika Roland Barthes maka dapat disimpulkan beberapa kesimpulan mengenai citra Basuki Tjahaja Purnama.

1. Makna denotasi yang terdapat dalam video *blog (vlog)* pada *channel youtube* panggil saya btp versi #1-pulang berdasarkan apa yang ditampilkan secara langsung. Makna konotasi dari hasil analisis mengenai makna yang tersirat yang terdapat dalam dialog yang ditampilkan didalam video berupa citra yang ingin di perlihatkan. Mitos semiotika yang terkandung dalam video *blog (vlog)* pada *channel youtube* panggil saya btp versi #1-pulang merupakan mitos umum yang berada di tengah masyarakat dan masih di yakini hingga saat ini, seperti kepercayaan etnis Tionhoa terhadap keagungan warna merah serta kepercayaan bahwa batu akik memiliki kelebihan masing-masing.
2. Citra Basuki Tjahaja Purnama dalam video *blog (vlog)* pada *channel youtube* panggil saya btp versi #1-pulang

memperlihatkan citra yang positif atau citra yang baik dari Basuki Tjahaja Purnama seperti sikap kepedulian, tegas, loyalitas, terbuka, sederhana, jujur, adil, dan bertanggung jawab.

Saran

Berdasarkan kesimpulan yang telah di jabarkan, maka penulis mencantumkan saran di dalam penelitian ini, diantaranya:

1. Proses pembentukan citra melalui media sosial cukup efektif, sebagaimana yang telah dilakukan oleh seorang tokoh politik yaitu Basuki Tjahaja Purnama dengan membuat video dan membentuk identitas dirinya agar identitas atau citra tersebut diakui oleh orang lain. Sehingga bagi siapa saja baik itu dari tokoh politik, pelajar, artis, bisa memanfaatkan media sosial khususnya *youtube* sebagai media membentuk identitas atau citra dirinya.
2. Bagi peneliti selanjutnya yang hendak melakukan penelitian di bidang komunikasi khususnya semiotika sebaiknya menganalisa dengan teliti dan mempertimbangkan hasil penelitian dengan membandingkan dari berbagai sumber ada, serta perbanyak referensi bacaan baik itu dari jurnal, buku, maupun skripsi. Sehingga penelitian selanjutnya mampu menghasilkan penelitian yang jauh lebih berkualitas dan bermanfaat.

DAFTAR PUSTAKA

Arifin, Anwar. 2014. *Politik Pencitraan*. Yogyakarta: Graha Ilmu
Ardianto, Elvinaro, 2011. *Komunikasi Masa: Suatu Pengantar*. Yogyakarta: Mata Padi

Danesi, Marcel. 2010. *Pengantar Memahami Semiotika Media*. Yogyakarta: Jalasutra

Fiske, J. 2007. *Pengantar Ilmu Komunikasi*. Jakarta: Raja Grafindo Persada Ghalia Indonesia

Geny Gustina Sari, Belli Nasution, Chelsy Yesica. *Citra dan Opini Publik*. Pekanbaru : UR Press

Kriyantono, Rachmat. 2012. *Teknik Praktis Riset Komunikasi*. Jakarta: Kencana

Khoirunnisa, Mutiara. 2014. *Citra Politik Basuki Tjahaja Purnama atau Ahok Dalam Tayangan Talkshow Indonesia Lawyers Club*. Universitas Airlangga

Lukiata & Ardianto, Ardianto. *Komunikasi Masa suatu pengantar*. Bandung: Simbiosis Rekatama Media.

Mcquail. 2005. *Teori Komunikasi Massa*. Jakarta: Yayasan Obor.

Mulyana, Deddy, dan Solatun. 2013. *Metode Penelitian Komunikasi*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya

Nurudin. 2011. *Pengantar Komunikasi Massa*. Jakarta: Rajawali Pers

Plantika Ginting, Sarizalia. 2017. *Representasi Citra Kepala Negara dalam Video Blog (Vlog) Youtube Presiden Joko Widodo "#JokowiMenjawabEpisode I"(Analisa Semiotika Roland Barthes)*. Pekanbaru: Universitas Riau.

- Piliang, Yasraf Amir. 2011. *Kode, Gaya dan Matinya Makna: Semiotika dan Hipersemiotika*. Bandung: Matahari
- Rasyid, Anwar. 2019. *Public Relation teori, praktik dan penelitian*. Pekanbaru: Taman Karya
- Romli. 2011. *Metode Penelitian Komunikasi*. Bandung: PT Remaja. Rosda Karya.
- Ruslan. 2010. *Manajemen Humas & Manajemen Komunikasi*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Sugiyono. 2010. *Memahami Penelitian Kualitatif*. Bandung: Alfabeta
- Vera, Nawiroh. 2014. *Semiotika dalam Riset Komunikasi*. Bogor: Galia Indonesia
- Wahyu Kurniawan, Yosep. 2017. *Konstruksi Citra Basuki Tjahaja Purnama (Ahok) Dalam Pilkada DKI Jakarta 2017 Putaran 1 Melalui Pemberitaan Di Kompas.com dan Republika.co.id Pada Periode September 2016-Februari 2017*. Sekolah Tinggi Ilmu Komunikasi LSPR
- Yasir. 2009. *Pengantar Ilmu Komunikasi*. Pekanbaru: Pusat Pengembangan UR